

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Laporan Keuangan`**

Semua perusahaan yang telah terdaftar di bursa diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit secara periodik. Laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan. Bagi para investor dan calon investor informasi dari laporan keuangan digunakan sebagai salah satu dasar untuk mengambil keputusan. Pada umumnya para investor dan calon investor melakukan analisa – analisa tertentu terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebelum membuat keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak terhadap perusahaan tersebut.

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data – data atau aktivitas tersebut (Sundjaja dan Barlian,2002:68). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut SAK 2007 laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang, dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu (Sundjaja dan Barlian,2002:69).

2. Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan (*revenue*), biaya (*expense*), laba / rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Sundjaja dan Barlian,2002:69).
3. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan informasi kejadian – kejadian yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik selama suatu periode tertentu (Henry Simamora,2000:26).
4. Laporan arus kas adalah laporan aliran kas untuk suatu periode tertentu. Laporan ini menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi, dan aliran kas pendanaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tertentu (Sundjaja dan Barlian,2002:69).
5. Catatan atas laporan keuangan berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi, dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan - pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

### **2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 di dalam SAK 2007 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan – keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada

mereka. Dengan demikian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mempunyai peranan yang sangat penting bagi para penggunanya, terutama bagi para investor dan calon investor yang hendak menanam modalnya. Untuk dapat bermanfaat atau berguna bagi para penggunanya, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan ada 4, yaitu:

1. Dapat dipahami : informasi yang ditampung dalam laporan keuangan harus mudah untuk segera dipahami.
2. Relevan : Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.
3. Keandalan : Informasi yang memiliki kualitas andal adalah informasi yang bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat diperbandingkan : Pengukuran dan penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara konsisiten untuk antar periode untuk perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

### **2.1.3. Manfaat Laporan Keuangan**

Pihak internal maupun eksternal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan – keputusan ekonomi. Dengan demikian laporan

keuangan sangat bermanfaat bagi para penggunanya, beberapa manfaat laporan keuangan bagi para penggunanya menurut SAK 2007, yaitu:

1. Bagi investor : Untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Selain itu juga memberikan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen*.
2. Bagi karyawan : Memberikan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman : Memberikan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar pinjaman serta bunganya pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya : Memberikan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah perusahaan mampu membayar jumlah pinjaman pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan : Memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, atau bergantung pada perusahaan.
6. Pemerintah : Memberikan informasi sebagai dasar untuk mengatur alokasi sumber daya, mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat : Memberikan informasi perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### **2.1.4. Sifat Laporan Keuangan**

Menurut SFAC nomor 5, laporan keuangan memiliki dua sifat, yaitu:

1. Artikulasi : Laporan keuangan saling terkait, karena pada dasarnya isi setiap laporan keuangan berasal dari transaksi atau peristiwa yang sama. Meskipun setiap laporan keuangan menyajikan informasi yang berbeda, namun tidak ada laporan keuangan yang secara individual mampu memenuhi kebutuhan informasi secara lengkap. Karena sifat laporan keuangan yang saling terkait, maka untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan, laporan keuangan dapat dianalisa terlebih dahulu, yaitu dengan mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain.
2. Komplementer : Laporan keuangan saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai dalam pembuat keputusan. Untuk itu laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, agar dapat memberikan informasi yang lengkap. Bagi investor, kelengkapan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

#### **2.2. Analisa Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor. Informasi laporan keuangan akan banyak memberikan manfaat bagi penggunanya, apabila laporan keuangan tersebut dianalisa lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan. Analisa

laporan keuangan pada hakekatnya adalah mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarso, 1983:307). Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi dalam empat kategori dasar (Sundjaja dan Barlian,2002:107), yaitu:

1. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo.
2. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas.
3. Rasio leverage yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang.
4. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur pengembalian perusahaan yang dihubungkan dengan penjualan, aktiva, modal, atau nilai saham.

Dalam melakukan analisa rasio, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya (Sundjaja dan Barlian,2002:107), yaitu:

1. Sebuah rasio tunggal secara umum tidaklah dapat memberikan informasi yang memadai untuk mengetahui seluruh kinerja perusahaan.
2. Laporan keuangan yang dibandingkan harus dalam periode yang sama. Jika tidak maka penyimpangan yang disebabkan oleh dampak musiman dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.

3. Sebaiknya menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit. Jika laporan keuangan belum diaudit, maka data keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.
4. Perlu diyakinkan bahwa data yang diperbandingkan disusun dengan cara yang sama. Penggunaan perlakuan akunting yang berbeda khususnya untuk penyusutan dan persediaan dapat menyebabkan distorsi dalam hasil analisa rasio.

Rasio – rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Rasio margin laba bersih ( *net profit margin* ): adalah rasio untuk mengukur setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (laba bersih setelah pajak) dari setiap rupiah penjualan (Sundjaja dan Barlian,2002:121). Rumusnya:

*Net profit margin* : laba bersih setelah pajak / penjualan

2. Rasio hasil atas asset ( *return on asset* ) adalah rasio yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Sundjaja dan Barlian,2002:122). Rumusnya:

*Return on asset* : laba bersih setelah pajak / total aktiva

3. Rasio hasil atas ekuitas ( *return on equity* ) adalah rasio yang mengukur laba yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan (Sundjaja dan Barlian,2002:122).

Rumusnya:

*Return on equity* : laba bersih setelah pajak / ekuitas

4. Rasio pendapatan per saham (*earning per share*) adalah rasio yang mengukur jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Sundjaja dan Barlian,2002:123). Rumusnya:

*Earning per share* : Pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham / jumlah saham beredar

Rasio – rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

1. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk menunjukkan aktivitas dari persediaan, yang diukur dari berapa banyak penggantian persediaan perusahaan selama satu tahun (Sundjaja dan Barlian,2002:112). Rumusnya:

*Inventory turnover* : harga pokok penjualan / persediaan

2. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan(Sundjaja dan Barlian,2002:114). Rumusnya:

*Fixed asset turnover* : penjualan / aktiva tetap bersih

3. Rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan(Sundjaja dan Barlian,2002:115). Rumusnya:

*Total asset turnover* : penjualan / total aktiva

### 2.3. Investasi Saham di Pasar Modal

Investasi saham atau penanaman modal dalam saham adalah pembelian saham – saham perusahaan oleh perusahaan lain atau perorangan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan tambahan di luar pendapatan dari usaha pokoknya.

Investasi dalam saham terdiri dari 2 jenis, pertama investasi yang bersifat sementara, investasi ini biasanya investor mengambil keuntungan berupa *capital gain* ( selisih harga jual di atas harga beli pasar modal ) dan yang kedua investasi yang bersifat jangka panjang, investasi ini biasanya investor mengambil keuntungan dari *dividen* dan investor cenderung ingin memiliki perusahaan tersebut.

### **2.3.1. Pengertian Saham**

Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Jenis saham ada dua jenis, yaitu saham biasa dan saham preferen (Jogiyanto,2003:67). Apabila perusahaan mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut saham preferen. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi. Apabila dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi.

### **2.3.2. Nilai Saham**

Dalam berinvestasi saham, para investor perlu mengetahui konsep nilai – nilai saham. Hal ini penting karena dapat digunakan untuk mengetahui saham – saham mana yang bertumbuh dan yang murah. Berikut adalah macam – macam nilai saham:

1. Nilai buku, nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten(Jogiyanto,2003:82).
2. Nilai pasar, adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar(Jogiyanto,2003:88).
3. Nilai intrinsik, adalah nilai seharusnya dari suatu saham(Jogiyanto,2003:88).

Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar dari suatu saham, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dengan cara rasio nilai pasar dibagi dengan nilai buku. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari satu, yang berarti pasar percaya, bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Apabila nilai pasar dan nilai intrinsik diketahui, maka dapat diketahui saham – saham mana yang murah, tepat nilainya, atau yang mahal. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai pasar dan nilai intrinsiknya, apabila nilai pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga murah, karena investor membayar harga saham tersebut lebih kecil dari yang seharusnya dia bayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal.

### **2.3.3. Keuntungan dan Kerugian Membeli Saham bagi Investor**

Keuntungan dan kerugian yang terdapat dalam investasi saham menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam melakukan investasinya. Keuntungan dalam berinvestasi saham ada beberapa bentuk, yaitu:

- 1: *Capital Gain*: keuntungan yang di dapat dari selisih harga jual di atas harga beli pasar modal.

2. *Dividen*: Keuntungan yang di dapat dari bagian laba perusahaan yang dibagikan ke pemegang saham.
3. Saham perusahaan nilainya dapat meningkat sejalan dengan waktu dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Investor jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham dan menyimpannya untuk jangka lama dan selama masa itu memperoleh manfaat dari dividen yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu.

Selain keuntungan, dalam berinvestasi saham juga terdapat beberapa risiko atau kerugian, yaitu:

1. *Capital loss*: kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual yang lebih rendah dibandingkan nilai belinya.
2. *Oppurtunity loss*: kerugian berupa selisih suku bunga deposito dikurangi total hasil yang diperoleh dari total investasi.
3. Kerugian karena perusahaan dilikuidasi, namun nilai likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

#### **2.3.4. Pasar Modal Efisien**

Efisiensi pasar dapat terjadi apabila semua informasi yang tersedia tercermin dalam harga pasar secara langsung dan cepat dan akurat (Jogiyanto,2003:369). Efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasinya saja yang disebut efisiensi pasar secara informasi atau dapat dilihat dari ketersediaan informasi dan kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia yang disebut dengan efisiensi pasar secara keputusan(Jogiyanto,2003:370).

### 2.3.5. Bentuk – bentuk Efisiensi Pasar

Berdasarkan bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang, dan informasi privat, efisiensi pasar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah, efisiensi pasar ini terjadi jika harga – harga dari sekuritas tercermin secara penuh informasi masa lalu(Jogiyanto,2003:371).
2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, efisiensi pasar ini terjadi jika harga – harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan – laporan keuangan perusahaan emiten(Jogiyanto,2003:371).
3. Efisiensi pasar bentuk kuat, efisiensi pasar ini terjadi jika harga – harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat(Jogiyanto,2003:374).

Hubungan dari *Efficient Market Hypothesis (EMH)* dengan penelitian ini, yaitu apabila setelah dilakukan analisis, dan rasio –rasio keuangan dari laporan keuangan yang dipublikasikan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham, maka harga saham di pasar mencerminkan seluruh informasi dalam laporan keuangan. Maka pada saat itulah hipotesis pada pasar efisien sedang berlaku. Dengan kata lain, jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar, informasi ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan harga saham yang bersangkutan.

Pasar modal menjadi tidak efisien jika terpengaruh oleh faktor – faktor lain di luar informasi akuntansi seperti *information asymmetric*. Asimetrik informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki investor – investor yang mendapat informasi

saja(Jogiyanto,2003:387). Asimetrik informasi dapat terjadi di pasar modal atau di pasar yang lain. Pada pasar modal informasi privat yang belum tercermin pada harga saham, tetapi telah diketahui pihak – pihak tertentu, akan menguntungkan pihak tersebut untuk memperoleh keuntungan yang tidak wajar.

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari – hari, harga - harga saham selalu mengalami fluktuasi, baik mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang langsung berhubungan dengan kondisi perusahaan tersebut ( seperti kinerja perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dll ) maupun faktor dari luar perusahaan seperti kondisi sosial, politik, maupun rumor – rumor yang berkembang.

#### **2.4. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Dalam menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham, biasanya digunakan dua analisis. Analisis yang digunakan adalah analisis sekuritas fundamental (analisis perusahaan) dan analisis teknis (Jogiyanto,2003:88). Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis fundamental dalam menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham, maka faktor- faktor fundamental akan mempengaruhi nilai sebenarnya dari suatu saham tersebut. Demikian juga para investor, dalam memprediksi harga saham suatu perusahaan sering memperhatikan faktor – faktor fundamentalnya. Dalam memperhatikan faktor – faktor fundamental suatu perusahaan, para investor melihat kinerja keuangannya yang dapat dilihat dari

laporan keuangannya, dan dapat diukur dengan rasio - rasio keuangan. Untuk itu rasio – rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasinya.

Informasi laba yang ada dalam laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting. Menurut SFAC nomor 5 informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen, sehingga dengan informasi laba kita dapat melihat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Untuk itu rasio profitabilitas merupakan informasi yang sangat penting bagi semua pihak, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Bagi pihak investor rasio profitabilitas adalah informasi yang sangat dibutuhkan, karena rasio ini mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, perusahaan yang efektif, akan mampu mencapai tujuannya yaitu menghasilkan laba. Apabila laba perusahaan tinggi, maka peluang para investor untuk memperoleh *return* tinggi juga meningkat. Apabila para investor memiliki kesempatan besar untuk mendapatkan *return* yang besar dari suatu saham perusahaan, maka akan banyak investor yang akan tertarik membeli saham perusahaan tersebut, dan hal ini tentu akan menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perubahan rasio profitabilitas akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Rasio – rasio profitabilitas diantaranya yaitu margin laba bersih, hasil atas aset, hasil atas ekuitas, dan pendapatan per saham.

Rasio margin laba bersih ( *net profit margin* ) adalah rasio untuk mengukur setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (laba bersih setelah pajak) dari setiap rupiah penjualan (Sundjaja dan Barlian,2002:121). Semakin tinggi rasio margin laba bersih suatu perusahaan, maka semakin baik, dan ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya tinggi. Apabila laba dari hasil penjualannya tinggi, maka dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, karena investor mempunyai harapan akan mendapatkan *return* yang tinggi dari laba perusahaan tersebut. Dengan keadaan seperti ini, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Perubahan rasio margin laba bersih (*Net profit margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Rasio hasil atas asset (*return on asset*) adalah rasio yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Sundjaja dan Barlian,2002:122). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik karena menunjukkan bahwa penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba semakin efektif. Investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *ROA* tinggi, karena semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan laba, maka kesempatan investor untuk mendapatkan *return* semakin besar. Dengan keadaan seperti ini, maka harga saham juga akan terpengaruh. Penelitian tentang pengaruh *ROA* terhadap harga saham juga pernah dilakukan oleh Natarsyah dan Sparta tahun 2000, dan hasilnya menunjukkan

ada pengaruh *ROA* terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Perubahan rasio hasil atas aset (*return on asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Rasio hasil atas ekuitas (*return on equity*) adalah rasio yang mengukur laba yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan (Sundjaja dan Barlian,2002:122). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, karena menunjukkan bahwa pengembalian (laba setelah pajak) atas investasi di perusahaan semakin tinggi. *ROE* yang semakin tinggi dari suatu perusahaan lebih diminati oleh para investor, karena mereka berharap investasi mereka akan memperoleh pengembalian (*return*) yang tinggi. Semakin banyak investor yang tertarik terhadap saham suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh *ROE* terhadap harga saham juga pernah dilakukan oleh Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani, dan hasilnya menunjukkan ada pengaruh *ROE* terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Perubahan rasio hasil atas ekuitas (*Return on equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Rasio pendapatan per saham (*earning per share*) adalah rasio yang mengukur jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Sundjaja dan Barlian,2002:123). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa, jumlah pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa (laba setelah pajak - dividen yang dapat diterima) semakin tinggi. Para investor akan lebih tertarik

menanamkan modalnya pada perusahaan – perusahaan yang memiliki *EPS* tinggi, dan semakin banyak investor yang berminat terhadap suatu perusahaan, maka akan berpengaruh terhadap harga sahamnya. Penelitian tentang pengaruh *EPS* terhadap harga saham juga sudah pernah dilakukan oleh Sasongko dan Wulandari, dan hasilnya menunjukkan bahwa *EPS* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Perubahan rasio pendapatan per saham (*Earning per share*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Selain rasio – rasio profitabilitas, rasio aktivitas juga merupakan salah satu informasi keuangan yang penting bagi investor, karena dengan rasio ini dapat dilihat seberapa efektif aktivitas yang dilakukan perusahaan yang menyangkut aktiva, persediaan untuk menghasilkan penjualan dan kas yang akhirnya akan menghasilkan laba. Semakin efektif aktivitas yang dilakukan perusahaan, maka laba akan relatif naik, dengan keadaan seperti ini akan banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian perubahan rasio aktivitas juga akan mempengaruhi harga saham secara positif. Rasio – rasio aktivitas, diantaranya yaitu perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk menunjukkan aktivitas dari persediaan, yang diukur dari berapa banyak perputaran (penggantian) persediaan perusahaan selama satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2002:112). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa pergantian persediaan yang ada di perusahaan semakin sering, dan ini

menunjukkan bahwa persediaan yang ada di perusahaan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dapat terjual. Dengan demikian tidak terjadi pemborosan dalam pengelolaan persediaan. Perputaran persediaan yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa persediaan yang ada cepat menghasilkan pendapatan, dan hal ini dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang semakin cepat dan semakin tinggi. Dengan keadaan seperti ini tentu dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang nantinya juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Perubahan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2002:114). Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualannya yang semakin tinggi. Dengan penjualan yang semakin meningkat, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi semakin besar, dan hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan akan memperoleh *return* yang tinggi. Semakin meningkatnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan, maka akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: Perubahan rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed asset turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.

Rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2002:115). Rasio ini semakin tinggi semakin baik, karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan yang semakin tinggi. Apabila penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan tinggi, maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi juga besar, dan ini dapat meningkatkan *return* bagi para pemegang saham. Dengan *return* yang semakin meningkat dapat menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang nantinya juga dapat mempengaruhi harga sahamnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: Perubahan rasio perputaran aktiva tetap (*Total asset turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar saham.